

DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN

Determinant Exclusive Breastfeeding in Barito Kuala South Kalimantan

Yuli Hasniati, Meilya Farika Indah, Asrinawaty, Kasman

FKM Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin
(kasman.ph@gmail.com)

ABSTRAK

Pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan presentasi bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak tahun 2015. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi umur 7-24 bulan di Desa Tanjung Harapan sebanyak 55 orang dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Tidak ada hubungan antara tempat persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan agar petugas meningkatkan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif pada masyarakat, keluarga dan para ibu hamil dan menyusui untuk meningkatkan pengetahuan agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Kata kunci : Pengetahuan, pendidikan, ASI eksklusif

ABSTRACT

Breastfeeding in Indonesia is still cause for concern. Presentation exclusively breastfed infants up to 6 months only 15.3 percent. The research objective was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding in the village of Tanjung Harapan District of Alalak 2015. This research method using a type of research is conducted analytically, with Cross Sectional approach . Population research is conducted is the whole mothers with babies aged 7-24 months in the village of Tanjung Harapan Totaling 55 people and data collected by questionnaire . Data analysis using chi-square test with significance level of 0,05. The results of this study showed is correlation between knowledge and level of education with exclusive breastfeeding, the value of. and there is no relationship between the place of delivery with exclusive breastfeeding. It is recommended that officers increase counseling on exclusive breastfeeding in the community, families and pregnant and nursing mothers to increase knowledge in order to provide exclusive breastfeeding mothers to their babies.

Keywords : Knowledge, education, exexclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas terjadi sejak dalam kandungan dan saat persalinan hingga masa tumbuh kembangnya. Hal ini disebabkan sejak dalam kandungan, janin telah mengalami perkembangan fase cepat yang merupakan saat yang sangat menentukan bagi perkembangan kecerdasan bayi. Akhirnya saat persalinan merupakan waktu penentu bagi bayi untuk mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) yang optimal sebagai nutrisi untuk perkembangan bayi menjadi anak sehat dan cerdas.¹ Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif artinya bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, papaya, bubur susu, bubur nasi ataupun tim mulai lahir sampai usia 6 bulan.²

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentasi bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.³ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32%, sementara pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 42%. Sementara itu, berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi tahun 2013, sebaran cakupan pemberian ASI eksklusif tingkat nasional sebesar 54,3%, untuk Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 58,9%.⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu, tempat persalinan, pekerjaan dan sebagainya. Pengetahuan seorang ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suatu tindakan atau perilaku akan terwujud apabila responden memahami dan mau melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan Santino dkk didapatkan bahwa perilaku

pemberian ASI eksklusif dengan kategori baik sebesar 80% sedangkan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan kategori yang tidak baik sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memahami dan mau melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif pada bayinya.⁵ Begitu halnya dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan semakin baik pula tindakannya dalam melakukan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, dianggap perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan pada bulan Desember 2014 sampai dengan Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berumur 7-24 bulan yang berada di Desa Tanjung Harapan pada tahun 2014 sebanyak 55 orang sehingga semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer diperoleh langsung dari hasil pengamatan selama proses penelitian. Pengumpulan data dengan kuesioner meliputi daftar pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan tempat persalinan terhadap pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada ibu yang tinggal disekitar desa yang sampelnya adalah ibu yang mempunyai bayi umur 7-24 bulan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS untuk melakukan analisis secara univariat dan bivariat. Uji yang digunakan adalah uji *chi square*, dengan nilai kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik ini adalah 95% dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (76,4%) responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Harapan sedangkan tingkat pendidikan, 14,5% responden dengan kategori pendidikan tinggi sedangkan 49,1% termasuk kategori pendidikan rendah. Hampir semua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	42	76,4
Kurang	13	23,6
Pendidikan		
Rendah	27	49,1
Menengah	20	36,4
Tinggi	8	14,5
Tempat Persalinan		
Fasilitas Kesehatan	53	96,4
Bukan Fasilitas Kesehatan	2	3,6
Pemberian ASI		
ASI Eksklusif	24	43,6
Tidak ASI Eksklusif	31	56,4

Sumber : Data Primer, 2015

responden di Desa Tanjung Harapan (96,4%) melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sedangkan untuk variabel pemberian ASI eksklusif sebagian besar (56,4%) responden tidak ASI eksklusif (Tabel 1).

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dengan pengetahuan yang baik, yakni 57,1%. Sementara responden yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dengan pengetahuan kurang, yakni 100%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara variabel pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Harapan.

Responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dengan pendidikan rendah, yakni 88,9%. Sementara responden yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dengan pendidikan menengah dan tinggi, yakni 100%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara variabel pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $p=0,019$ artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Harapan. Namun, untuk variabel tempat persalinan, responden yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan lebih banyak yang ti-

tidak melakukan pemberian ASI eksklusif, yakni 54,7%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,499$ artinya tidak ada hubungan antara tempat persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Harapan (Tabel 2).

PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan tempat persalinan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Harapan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (56,4%) responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rabbanitahun di Puskesmas Sei Besar Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu 40 orang (54,8%) kepada bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rabbani yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.⁶ Pengetahuan/informasi yang baik yang didapat oleh ibu-ibu di Desa Tanjung Harapan berasal dari penyuluhan petugas kesehatan, media cetak maupun elektronik seperti majalah, TV dll. Namun, hal demikian tidak menentukan tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif atau tidak kepada bayinya. Terbukti dari penelitian, bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, masih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut disebabkan oleh tradisi/kebiasaan masyarakat/ibu yang tidak bisa dihilangkan yaitu kebiasaan memberikan cairan atau makanan tambahan lain kepada bayinya sebelum berumur 6 bulan. Adapun sebagian kecil yang memiliki pengetahuan rendah diduga disebabkan antara lain kurang jelasnya informasi yang didapatkan atau kurangnya kemampuan ibu untuk memahami informasi yang diterima sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Harapan. Ibu yang memiliki

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Tempat Persalinan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				n	%	p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	24	57,1	18	42,9	42	100	0,000
Kurang	0	0	13	100	13	100	
Pendidikan							
Rendah	24	88,9	3	11,1	27	100	0,019
Menengah	0	0	20	100	20	100	
Tinggi	0	0	8	100	8	100	
Tempat Persalinan							
Fasilitas Kesehatan	24	45,3	29	54,7	53	100	0,499
Bukan Fasilitas Kesehatan	0	0	2	100	2	100	

Sumber : Data Primer, 2015

pendidikan rendah lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi cenderung akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah, karena yang bersangkutan mempunyai pengetahuan dan informasi yang lebih baik.⁶ Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang umumnya berpengaruh pada tingkat pendapatan keluarga sebagai faktor ekonomi. Pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Hal ini mungkin disebabkan ibu berpendidikan tinggi biasanya mempunyai banyak kesibukan di luar rumah, sehingga cenderung meninggalkan bayinya sedangkan ibu berpendidikan rendah lebih banyak tinggal di rumah sehingga lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menyusui bayinya.⁷

Penelitian yang dilakukan Miyana pada ibu menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini, walaupun ibu berpendidikan tinggi tidak membuat ibu untuk merubah perilaku memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sementara

untuk status pekerjaan, Miyana menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang sudah bekerja mempunyai jam kerja yang sudah ditentukan, seorang ibu yang mempunyai bayi menghadapi persoalan tersendiri. Di satu sisi ibu terikat jam kerja yang sudah pasti, di sisi lain ibu juga menghadapi kenyataan bahwa bayinya juga harus diberikan ASI eksklusif. Selain itu, pada ibu yang bekerja, singkatnya masa cuti hamil atau melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir, sudah harus kembali bekerja. Hal ini mengganggu upaya pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif harus dijalani selama 6 bulan tanpa intervensi makanan dan minuman lain, sedangkan cuti hamil dan melahirkan hanya diberikan selama 3 bulan.⁸

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tempat persalinan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Harapan. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar ibu menggunakan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit umum/swasta, puskesmas dan bidan, tetapi cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Ibu yang menggunakan fasilitas kesehatan yang ditolong oleh petugas kesehatan, ternyata tidak ada hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini memang disebabkan oleh faktor ibu, yaitu kurangnya kesadaran ibu, tradisi/kebiasaan ibu yang sulit un-

tuk dihilangkan dan juga juga pendidikan ibu yang masih rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tempat persalinan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar (76,4%) responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Harapan. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan, 14,5% responden dengan kategori pendidikan tinggi sedangkan 49,1% termasuk kategori pendidikan rendah. Hampir semua responden di Desa Tanjung Harapan (96,4%) melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sedangkan untuk variabel pemberian ASI eksklusif sebagian besar responden tidak ASI eksklusif (56,4%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan antara tempat persalinan dengan pemberian ASI eksklusif. Perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui serta masyarakat dan keluarga ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi sehingga mendapat dukungan dalam memberikan ASI eksklusif. Kegiatan sosialisasi kepada semua kalangan baik dari petugas kesehatan, kader posyandu dan pemegang kebijakan untuk meningkatkan program pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwati. Konsep penerapan ASI Eksklusif. Jakarta : EGC; 2004.
2. Roesli, Utami. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2005.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
4. Pusat data dan Informasi Kemenkes RI. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014
5. Satino, Yuyun Setyorini. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kota Surakarta. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. 2014;3(2):106-214.
6. Rabbani, Akhmad. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Besar [Skripsi]. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin; 2012.
7. Depkes. Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2001.
8. Meiyana, Dianning Rahmawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jurnal KesMaDaSka. 2010;1(1):8-17.
9. Lestari. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Ceni Kabupaten Bone [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2009.